

GAMBARAN KEPATUHAN FISIOTERAPI PADA PASIEN *OSTEOARTHRITIS*

Erna Irawan¹, Tita Puspita Nigrum², Dhestirati Endang Anggraeni³,
Rita Darmayanti⁴, Dian Tri Adi Utami⁵

¹Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, stnaira@gmail.com

²Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, tita.puspita@ars.ac.id

³Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, dhestirati@ars.ac.id

⁴Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, darmayantir43@gmail.com

⁵Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, dian.tri@ars.ac.id

ABSTRAK

OA (*osteoarthritis*) merupakan bentuk *arthritis* yang paling umum, penyakit ini merupakan penyebab utama kecacatan pada orang dewasa. Pengobatan yang dilakukan adalah pembedahan pergantian lutut *total Knee replacement* (TKR). Dibutuhkan penanganan yang tepat pada kasus post operasi TKR sehingga pasien dapat Kembali beraktivitas dengan normal diantaranya fisioterapi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu dukungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepatuhan fisioterapi pada pasien *osteoarthritis*. Desain penelitian yang digunakan deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sample sebanyak 30 responden menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Analisis yang digunakan yaitu dengan penghitungan teknik korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian ini menunjukkan setengahnya (63,3%) atau 19 responden menjalani fisioterapi pada tingkat rendah. Adapun upaya yang bisa dilakukan oleh rumah sakit sebagai upaya meningkatkan kepatuhan fisioterapi post TKR dengan membuat edukasi melalui media informasi digital tentang OA (*osteoarthritis*) pada pasien post TKR yang mudah di akses. Untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai teknik edukasi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan kepatuhan fisioterapi pada pasien *osteoarthritis* post TKR.

Kata Kunci: OA (*osteoarthritis*), Kepatuhan, Fisioterapi

ABSTRACT

OA (*osteoarthritis*) is the most common form of arthritis, this disease is the main cause of disability in adults. The treatment carried out is total knee replacement surgery (TKR). Appropriate treatment is needed in post-TKR surgery cases so that patients can return to normal activities, including physiotherapy. Factors that influence compliance are family support. This study aims to determine the relationship between family support and compliance with physiotherapy in post – TKR osteoarthritis patients at SHBC. The research design used was correlational descriptive with a cross-sectional approach. A sample of 30 respondents used the Accidental Sampling technique. The analysis used is by calculating the Spearman Rank correlation technique. The results of this study showed more than half (63,3%) or 19 respondents underwent physiotherapy at a low level. There are efforts that can be made by hospitals as an effort to increase underwent physiotherapy by making education via digital information media about OA (*osteoarthritis*) for post – TKR patients easy to access. Future researchers can research effective health education techniques to increase knowledge of family support for physiotherapy compliance in post-TKR osteoarthritis patients.

Keywords: OA (*osteoarthritis*), Physiotherap, Compliance.

PENDAHULUAN

Osteoarthritis (OA) adalah suatu kondisi sendi degeneratif, hal ini

menyebabkan rasa sakit, bengkak dan kaku sehingga mempengaruhi kemampuan seseorang untuk bergerak

bebas (Khon, Sasson, dan Fernando, 2016) OA adalah penyakit sendi yang terjadi pada *cartilage* (tulang rawan) yang ditandai dengan timbulnya nyeri pada saat terjadi penekanan sendi yang terkena, kelainan pada *cartilago* akan berakibat tulang bergesekan satu sama lain, sehingga timbul gejala kekakuan, nyeri pembatasan gerak sendi (Hartati, 2012). Di Indonesia *osteoarthritis* menempati urutan pertama dan hal jumlah terbanyak orang yang menderita *osteoarthritis*. Menurut data Riskesdas pada tahun 2018 menunjukkan angka kejadian *osteoarthritis* mencapai 713.783 jiwa, sedangkan di Jawa Barat mencapai 131.864 jiwa. Sedangkan data di Bandung menurut Riskesdas tahun 2018 mencapai 9,83%. Berdasarkan data yang didapat dari staf bagian rekam medis di Santosa Hospital Bandung Central dalam periode bulan Juni 2023 sampai bulan September 2023 terdapat sebanyak 207 pasien *osteoarthritis*. Sedangkan pasien yang menjalani operasi *Total Knee Replacement* (TKR) dan melakukan fisioterapi dari bulan Juni sampai bulan September 2023 tercatat sebanyak 118 pasien.

Penanganan pada pasien OA tergantung pada stadiumnya, pada stadium 1 biasanya tidak akan merasakan nyeri atau ketidaknyamanan apapun akibat keausan yang sangat ringan pada komponen sendi, pada stadium ini tidak perlu menjalani perawatan apapun (Kimberly 2023). Pada stadium 2 dianggap sebagai kondisi stadium ringan, pada stadium ini tidak perlu obat untuk meredakan gejala melainkan melakukan beberapa terapi yang dapat membantu meringankan gejala ketidaknyamanan misalnya dengan menurunkan berat badan, mengurangi aktivitas berjalan jauh, jongkok dan melompat (Kimberly, 2023). Sedangkan pada stadium 3 tergolong stadium sedang karena pasien mengalami nyeri saat berjalan, berlari, membungkuk atau berlutut, pada stadium ini terapi yang diberikan adalah obat-obat pereda nyeri, jika obat tersebut tidak memberikan lagi efek nyerinya berkurang maka dilakukan suntikan *glukokortikoid* dan dapat diulang sekitar

2 atau 3 bulan (Kimberly, 2023). Pada stadium 4 dianggap stadium berat biasanya pasien mengalami rasa sakit yang ketidaknyamanannya luar biasa saat mereka berjalan atau menggerakkan sendi, pada stadium ini pengobatan yang dilakukan adalah pembedahan pergantian lutut total atau *total knee replacement* (TKR) (Kimberly, 2023).

Pada operasi TKR menimbulkan beberapa problem setelah operasi, pasien merasakan keterbatasan gerak fungsional setelah operasi, keterbatasan yang paling umum adalah pasien kesulitan untuk berjalan, kesulitan untuk naik tangga dan ketidakmampuan untuk melakukan aktifitas olah raga yang sama saat sebelum operasi. Dibutuhkan penanganan yang tepat pada kasus *post* operasi TKR sehingga pasien dapat kembali beraktivitas dengan normal. Fisioterapi merupakan modalitas, fisioterapi yang pelaksanaannya menggunakan gerak tubuh baik secara aktif maupun pasif untuk pemeliharaan dan perbaikan mobilitas dan fleksibilitas, stabilitas, relaksasi, koordinasi, keseimbangan dan kemampuan fungsional (Sattler, Hing dan Vertulo, 2019).

Namun didalam menjalankan fisioterapi terdapat kepatuhan dan tidak patuh seseorang individu untuk menjalankan fisioterapi tersebut. Kepatuhan berasal dari kata patuh yang berarti disiplin dan taat. Kepatuhan atau ketaatan adalah tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang dilaksanakan oleh dokter atau oleh orang lain. Kepatuhan pasien sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan sebuah terapi. Dengan rutin melakukan pengobatan terdapat perubahan kondisi pasien kearah yang lebih baik ditandai dengan menurunnya rasa nyeri, peningkatan ROM dan kemampuan aktivitas fungsional (Yohanna, 2023). Sementara itu menurut Sahudin (2021) ketidakpatuhan adalah suatu tingkat dimana ketidakpatuhan pasien dalam mengikuti pengobatan. Ketidakpatuhan dalam pengobatan adalah perilaku pasien yang sulit mengontrol diri mereka masing-masing

untuk melakukan gejala sesuatu yang harus dilakukan dalam pengobatan demi tercapainya keberhasilan pengobatan

KAJIAN LITERATUR

Osteoarthritis (OA) merupakan penyakit peradangan sendi bersifat degeneratif dan progresif melibatkan seluruh bagian sendi. Dapat mengenai semua sendi, tetapi sendi lutut adalah sendi yang sering terkena. Pada OA terjadi penghancuran tulang rawan sendi, pembentukan osteofit tulang dipermukaan sendi, sklerosis tulang *subkondral*, serta peradangan cairan *synovium*. Hal itu menyebabkan penderita OA akan mengalami penurunan fungsi aktivitas sehari-hari, merasakan nyeri yang sangat parah sehingga menyebabkan kecacatan (Lespasio MJ, PiuZZi NS, Husnu ME, Muschler GF, Guarino A, Mont MA, 2017). Selain mempengaruhi Kesehatan fisik OA juga berdampak negatif pada Kesehatan psikologis (Mobasheri & Batt, 2016).

Total Knee Replacement (TKR) adalah penggantian sendi total dengan menggunakan prosedur pembedahan dimana bagian dari sendi yang rusak dikeluarkan dan diganti menggunakan logam, plastic atau alat keramik yang disebut *Prosthesis*. *Prosthesis* dirancang untuk merepleksikan Gerakan sendi yang normal dan sehat, bagian sendi yang sering di operasi adalah bagian lutut dan pinggul (AAOS, 2018).

Penggantian lutut total kemungkinan akan mengurangi rasa sakit dan membuat lebih mudah berjalan. Selama operasi, bagian-bagian penyakit sendi muncul Kembali dan ditutupi dengan *Prosthesis* logam (sendi *Artificial*) yang disemen di tempat, jenis operasi ini biasanya memakan waktu hingga satu jam (Denzyn dan Boyd, 2016). Sedangkan menurut Harikesavan 2017 TKR adalah suatu Tindakan pembedahan pada sendi lutut yang rusak dengan keluhan penurunan fungsi dan nyeri dikarenakan oleh *reumathoid arthritis* dan *osteoarthritis*. Pembedahan TKR dilakukan dengan mengganti bagian ujung tulang rawan diganti

dengan menggunakan sepasang implant sendi buatan dengan bahan plastic dan logam (*polyethylene*). Material implant oxinium dan material titanium (standar) diberikan pada pasien dengan kondisi pengapuran sendi stadium lanjut grad IV (Kisner, Colby & Borstad, 2012).

Fisioterapi adalah ilmu yang mempelajari Upaya-upaya manusia dalam mencapai derajat kesehatan yang dibutuhkan melalui penanggulangan masalah gerak fungsional individu. Objek fisioterapi adalah manusia yang mengalami problem gerak fungsional dalam konteks dengan kondisi kesehatan dan proses meningkatkan derajat kesehatan individu dalam rangka melaksanakan aktivitas sesuai dengan posisi, peran dan tanggungjawabnya. Fisioterapi mampu memberikan edukasi kepada pasien berkaitan dengan perencanaan kedepan setelah dilakukan Tindakan TKR dan melakukan beberapa pemeriksaan yang mampu menentukan prognosis, pengobatan dan pengambilan keputusan pada pasien post TKR.

Kepatuhan berasal dari kata patuh yang berarti disiplin dan taat. Kepatuhan atau ketaatan adalah tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang dilaksanakan oleh dokternya atau oleh orang lain Kepatuhan adalah salah satu perilaku pemeliharaan kesehatan yaitu usaha seseorang untuk memelihara kesehatan atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha penyembuhan apabila sakit, Kepatuhan merupakan serangkaian perilaku seseorang dalam melaksanakan atau mentaati tata tertib yang berlaku atas dasar rasa hormat dan kesadaran diri sendiri. Kepatuhan fisioterapi berhubungan dengan kecepatan pemulihan kecacatan pasien. Pasien. Hal ini berhubungan dengan lamanya penyembuhan dan respon perubahan tubuh yang lambat terhadap pengobatan (Sahudin, 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk

menganalisis gambaran variabel dengan cara melakukan pendekatan, observasi, atau mengumpulkan data sekaligus pada satu waktu (Sugiyono, 2020). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang gambaran kepatuhan fisioterapi pada pasien *osteoarthritis* post TKR di SHBC.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini karakteristik responden yaitu pasien *osteoarthritis* post TKR yang sedang menjalani fisioterapi di poli fisioterapi SHBC. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2024. Jumlah dari responden dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi karakteristik responden menurut jenis kelamin, usia, Pendidikan, yang tersaji dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden (n= 30 orang)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki - Laki	0	0 %
Perempuan	30	100 %
Total	30	100 %
Usia		
Pra Lansia (45-59 tahun)	5	16,7 %
Lanjut Usia (≥ 60 tahun)	25	83,3 %
Total	30	100 %
Pendidikan		
Rendah	9	30 %
Tinggi	21	70 %
Total	30	100 %
Penghasilan		
≤ UMR	14	46,7 %
≥ UMR	16	53,3 %
Total	30	100 %
Informasi		
Pernah	14	46,7 %
Tidak pernah	16	53,3 %
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil bahwa dari 30 responden analisis mengenai jenis kelamin, seluruhnya (100 %) atau 30 responden berjenis kelamin Perempuan. Dilihat dari usia, hampir seluruh pasien yang menjalani fisioterapi *post* TKR berusia lansia diatas 60 tahun. Di lihat dari Pendidikan lebih dari setengahnya atau 16 responden memiliki

penghasilan \geq UMR, Dilihat dari sumber informasi setengah dari responden (53,3 %) atau 16 responden tidak pernah mendapatkan informasi mengenai kepatuhan akan fisioterapi setelah operasi TKR

Tabel 2. Gambaran Kepatuhan fisioterapi dengan karakteristik pasien Osteoarthritis post TKR yang sedang menjalani fisioterapi di SHBC

Kepatuhan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	1	3,3 %
Sedang	10	33,3%
Rendah	19	63,3%
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel 2 diatas di peroleh hasil analisis mengenai gambaran kepatuhan fisioterapi pada pasien *osteoarthritis* post TKR yang sedang menjalani fisioterapi di SHBC. Sebagian besar (63,3%) atau 19 responden berada pada tingkat rendah.

Tabel 3. Gambaran Crosstab Kepatuhan dengan karakteristik pasien osteoarthritis post TKR yang sedang menjalani fisioterapi di SHBC

		Kepatuhan			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
Informasi	Pernah	0 (0%)	4 (13,3%)	10 (33,3%)	14 (46,7%)
	Tidak Pernah	1 (3,3%)	6 (20%)	9 (30%)	16 (53,3%)
	Total	1 (3,3%)	10 (33,3%)	19 (63,3%)	30 (100%)
Pendidikan	Rendah	0 (0%)	4 (13,3%)	5 (16,7%)	9 (30%)
	Tinggi	1 (3,3%)	6 (20%)	14 (46,7%)	21 (70%)
	Total	1 (3,3%)	10 (33,3%)	19 (63,4%)	30 (100%)

Berdasarkan Tabel 3 diatas diperoleh hasil analisis crosstab mengenai karakteristik responden dan kepatuhan pasien *osteoarthritis* post TKR yang sedang menjalani fisioterapi. Mengenai pendidikan responden lebih dari setengahnya (70%) atau 21 responden

berada dalam kategori pendidikan tinggi. Mengenai informasi lebih dari setengahnya (53%) atau 16 responden tidak pernah mendapatkan informasi mengenai kepatuhan fisioterapi setelah post TKR.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh hasil analisis mengenai gambaran kepatuhan pasien *osteoarthritis* post TKR yang sedang menjalani fisioterapi di SHBC. Lebih dari setengahnya (63,3%) atau 19 responden memiliki tingkat kepatuhan yang rendah. Peneliti berasumsi hal ini bisa terjadi karena pasien merasa takut untuk menghadapi pengobatan fisioterapi yang akan dilakukan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien juga bisa datang dari pasien dan keluarga, diantaranya kurangnya pengetahuan pasien dan keluarga tentang bagaimana penanganan penyakit pasien, faktor social ekonomi dari keluarga yang kurang berkecukupan sehingga pasien merasa menjadi beban atau tidak adanya pengalaman dengan tindakan yang akan dilakukan baik pada diri pasien sendiri ataupun keluarga (Listiana, Effendi dan Nasrul, 2019).

Berdasarkan hasil *crosstab* pada tabel 3 mengenai karakteristik dengan tingkat kepatuhan fisioterapi pada pasien *osteoarthritis* post TKR, dari segi pendidikan diperoleh hasil sebanyak 14 responden (46,7%) memiliki tingkat pendidikan tinggi dengan kepatuhan rendah. Padahal seharusnya menurut teori kepatuhan erat kaitannya dengan pendidikan, dan orang yang berpendidikan tinggi kemungkinan memiliki kepatuhan yang lebih. Sehingga seharusnya semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan yang dimiliki. Asumsi peneliti hal tersebut terjadi karena kepatuhan mengenai fisioterapi tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal namun dapat diperoleh dari pengalaman sehingga individu dengan pendidikan tinggi tidak menutup kemungkinan memiliki kepatuhan yang rendah.

Selain itu tidak adanya paparan informasi tentang fisioterapi juga dapat menjadi penyebab kurangnya kepatuhan pada pasien *osteoarthritis* post TKR, yang ditunjukkan oleh tabel 4.5 bahwa 10 responden (33,3%) pernah mendapatkan informasi tetapi dengan kepatuhan yang rendah. Hasil *crosstab* pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Listiana, Effendi dan Nasrul (2019) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya kepatuhan tentang fisioterapi pada pasien *osteoarthritis*. Rendahnya kepatuhan responden tentang fisioterapi disebabkan karena kurangnya informasi pengetahuan responden mengenai fisioterapi yang sebetulnya dapat diperoleh dari tenaga kesehatan. Selain itu kurangnya paparan informasi yang didapatkan juga bisa disebabkan karena kurangnya kesadaran pasien *osteoarthritis* post TKR untuk mencari tau pentingnya kepatuhan tentang fisioterapi yang dapat diperoleh dari beberapa media elektronik dan media cetak (Listiana, Effendi dan Nasrul, 2019)

PENUTUP

Setelah dilakukan penelitian mengenai gambaran kepatuhan fisioterapi pada pasien *osteoarthritis*, maka dapat diambil simpulan bahwa sebagian besar (63,3%) atau 19 responden memiliki tingkat kepatuhan fisioterapi yang rendah, mengenai pendidikan responden lebih dari setengahnya (70%) atau 21 responden berada dalam kategori pendidikan tinggi. Mengenai informasi lebih dari setengahnya (53%) atau 16 responden tidak pernah mendapatkan informasi mengenai kepatuhan fisioterapi setelah post TKR..

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi dalam pembuatan suatu program edukasi yang adekuat mengenai kepatuhan fisioterapi sehingga bisa berguna dalam intervensi keperawatan dalam Upaya menangani kecemasan pasien *osteoarthritis* post TKR yang sedang menjalani fisioterapi.

REFERENSI

- AAOS (*American Academic of Orthopedic Surgeon*), (2015). *Orthopedic knee replacement*. Available at: <https://Orthoinfo.aaos.org/en/treatment/total-knee-replacement>,
- Denzin J.D.& Boyd J.M.(2017).*total knee replacement patient Guide*. Saint Joshep Mercy Health System.
- D.Listiana, H.S.ffndi, and Nasrul. (2019)“faktor-faktor yang brhubungan dngan tingkat kpatuhan fisioterapi,”
- Hartati J. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Dengan Prilaku Dalam Merawat Pasien Post Operasi*. Jakarta.
- Harikesavan. (2017). *Education needs of Patients With Osteoarthritis Post TKR*.
- Kimberly Holland. (2023). *Tahapan Osteoarthritis OA lutut*.
- Kohn MD, Sasson AA, Fernando ND. (2016). *Klasification Of Osteoarthritis*.
- Lespasio MJ, Piuzzi NS, Husni ME, Muschler GF, Guarino A, Mont MA. (2017). *Knee Osteoarthritis*.
- Listiana, Effendi, and Nasrul. (2019)“faktor-faktor yang brhubungan dngan tingkat kpatuhan fisioterapi,”
- Mead.(2018). *Faktor Resiko Penyebab Meningkatnya Kejadian Osteoarthritis*
- Mobasheri A, Batt M. (2016). *An Update on The Pathophysiology Of Osteoarthritis and Rehabilitation Medicine*.
- Riskesdas, (2018) Data Pasien Penyakit Tidak Menular.
- Sattler LN, Hing WA, Vertulo CJ.(2019). *Protokol berbasis mengayuh lebih unggul daripada protocol 10 latihan dan non-mengayuh untuk rehabilitasi pasca operasi setelah penggantian lutut total*.
- Sahudin,Kutacane. (2021). *Dukungan keluarga, kepatuhan pasien, fisioterapi di RSUD*.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif R&D*.Alfabeta.
- Yohanna Vitamara. (2023). *total knee replacement, osteoarthritis knee*, 2023.